

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi yang selalu mengalami peningkatan memberikan tantangan tersendiri bagi seluruh pelaku usaha dalam mempertahankan konsistensinya di pasar. Sampai saat ini konsistensi dari usaha mikro kecil dan menengah masih menjadi penopang dari perekonomian, baik pada tingkatan daerah maupun tingkatan nasional. Usaha mikro kecil dan menengah dapat diartikan sebagai suatu unsur yang memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan perekonomian suatu bangsa maupun daerah tak terkecuali negara kita.

Usaha mikro kecil dan menengah ini memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, hal ini karena usaha mikro kecil dan menengah adalah pendorong utama pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, dari pengembangan usaha mikro kecil dan menengah ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk menekan tingkat kemiskinan dan meningkatkan perekonomian suatu daerah dan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya mencapai perekonomian yang baik untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah maka perlu dilakukan berbagai strategi pengembangannya (Hilfanisa, 2022).

Usaha mikro kecil dan menengah dijelaskan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi baik dalam tingkat daerah maupun nasional, karena selain menjadi pendorong perluasan lapangan kerja dan juga penyerapan tenaga kerja usaha mikro kecil menengah juga menjadi pendistribusi hasil-hasil dari pembangunan. Salah satu bukti nyata adalah saat terjadinya krisis yang melanda negara kita dan menumbangkan banyak usaha-usaha yang berskala besar, usaha mikro kecil dan menengah masih tetap konsisten dan dapat membuktikan bahwa usaha mikro kecil menengah lebih tangguh dari usaha yang berskalanya besar (Amalia et al., 2012).

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah semata-mata tidak hanya untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat tetapi juga mengatasi permasalahan pengangguran, dalam mengatasi pengangguran dapat dilakukan juga melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkembang dengan baik dan juga seimbang, bentuk dari pembangunan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan untuk menekan angka kemiskinan daerah tersebut seperti pada bidang industri. Pembangunan perekonomian merupakan suatu proses yang memiliki dampak pada peningkatan standar hidup yang berbasis luas dan juga harus berkelanjutan dari setiap individu yang berada dalam komunitas. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk memperluas lapangan pekerjaan, peningkatan taraf hidup masyarakat dan yang tak kalah penting ialah untuk pemerataan pendapatan (Atho'illah, 2023).

Strategi dalam pengembangan merupakan instrumen untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang, pengembangan ini merupakan langkah untuk menggarap perekonomian daerah, melalui pemerintah dapat dilakukan persiapan dan pemberian bantuan untuk mengembangkan dan kemampuan usaha yang lebih maju. Pada era globalisasi kondisi persaingan yang semakin tajam dari segala bidang, pemerintah diuntut untuk mengubah paradigma dari orientasi global, yang pada akhirnya mengakibatkan pemerintah daerah yang dikelola negara sangat diandalkan dalam menyusun asosiasi peraturan mereka dari pola pikir birokrasi menuju pola pikir wirausaha.

Dalam menghadapi persaingan di dunia usaha yang semakin hari semakin ketat, kita diuntut untuk dapat lebih kompeten dalam melakukan pengembangan usaha yang dijalankan agar dapat maju dan besar serta dapat bersaing dengan usaha-usaha lain untuk mencapai kesuksesan. Pengembangan usaha yang baik haruslah dimulai dari diri kita sendiri walaupun sering mendapatkan kendala dalam dunia usaha. Dalam merintis usaha merupakan pekerjaan yang tidak terlalu susah yang dapat dilakukan oleh siapa pun, karena dalam menjalankan usaha hal yang paling penting adalah niat dan keyakinan yang besar serta nilai yang kuat untuk

mandiri, karena kemauan untuk menjadi wirausaha saja tidak cukup tanpa ada gerakan untuk memulai. Kemampuan, kesempatan, dan keberanian merupakan suatu elemen lain yang harus diperkuat untuk menjadi wirausaha (Rambe, 2018).

Namun, terkadang usaha mikro kecil menengah ini sering diperhadapkan dengan industri skala kecil, sedangkan dalam suatu era ekonomi modern pun industri skala kecil masih memiliki kesempatan yang sangat besar dalam berkembang, dengan syarat industri tersebut memberikan atau membuat jenis-jenis produk yang dalam proses produksinya tidak mempunyai skala ekonomis, dan mengandung teknologi sederhana mengurangi kualitas dan kuantitas produksi, serta memiliki keahlian yang luar biasa atau dengan kata lain keahlian yang hanya dimiliki di luar sistem pendidikan formal ataupun secara tradisional dan turun temurun. Industri skala kecil ini memiliki spesialisasi dalam bidang pembuatan komponen-komponen dari suatu produk, dalam arti dapat melakukan produksi dengan biaya yang lebih rendah dari pada yang dibuat oleh industri berskala besar.

Salah satu sektor dari industri skala kecil adalah industri kerajinan gerabah, di mana kerajinan ini merupakan hasil dari suatu proses yang melibatkan keterampilan manual dalam membuat benda-benda kebutuhan hidup yang sengaja dirancang untuk kebutuhan fungsional (kegunaan), dan memiliki nilai keindahan dan budaya. Seni kerajinan merupakan usaha yang produktif di sektor non pertanian baik untuk mata pencarian utama ataupun untuk sebagai mata pencarian sampingan, sehingga usaha kerajinan dikategorikan ke dalam usaha industri. Melalui tradisi yang dipertahankan telah lahir istilah “kerajinan” sebagai sebutan dari hasil karya yang diciptakan para “perajin”, seni kerajinan ini memiliki historis yang berangkat dan berkembang dalam kategori tradisional dan berlandaskan pada persepsi wawasan keselarasan dan keseimbangan hidup (Komariah, 2020).

Desa Maregam di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu Kota penghasil kerajinan gerabah di Provinsi Maluku Utara, penduduk yang pada umumnya bekerja sebagai nelayan dan petani ini memiliki usaha sampingan yakni sebagai pengrajin

gerabah. Desa Maregam yang menjadi potensi dari Desa tersebut adalah kelapa dan juga gerabah, terdapat sebanyak seratus kepala keluarga, kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani dan nelayan. Tetapi untuk para ibu-ibu biasanya membuat gerabah yang dijual di sekitar Kota Tidore, namun dalam proses pembuatan gerabah ini memiliki kendala yang sering di hadapi oleh para ibu-ibu pengrajin gerabah adalah belum adanya pengilingannya (Tamami, 2021).

Desa Maregam memiliki potensi sumber daya alam yang sangat berlimpah berupa tanah liat yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan gerabah, selain itu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan warisan turun temurun walaupun proses pembuatannya masih tradisional dan teknologi sederhana, salah satu keunikan yang dimiliki oleh usah pengrajin gerabah di Desa Maregam ini adalah para pengrajinnya merupakan ibu-ibu rumah tangga. Sekalipun produksinya masih dilakukan di masing-masing rumah warga dan sekaligus sebagai ikon kerajinan rumah tangga masyarakatnya, kerajinan gerabah ini masih sangat bisa dikembangkan menjadi usaha kerajinan kreatif yang lebih modern. Masalah yang saat ini dihadapi oleh para perajin gerabah di Desa Maregam adalah keterbatasan teknologi seperti yang disebutkan di paragraf sebelumnya, promosi dan daya saing yang dimiliki serta pengembangannya.

Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh para pengrajin gerabah di Desa Maregam adalah masalah produksi, hal ini karena mesin pengilingan yang dimiliki mengalami kerusakan sehingga mempengaruhi tingkat produksi. Selain itu, dalam pengerjaan kerajinan gerabah ini dilakukan dengan kelompok tidak secara individu yang ini akan mempengaruhi pendapatan para pengrajin. Kemudian perubahan permintaan dari masyarakat yang tadinya masih menggunakan produk tradisional ke produk yang modern juga memberikan ancaman terhadap usaha gerabah, sehingga sangat perlu rumuskan strategi pengembangan yang baik agar usaha gerabah ini mampu bersaing dengan produk lainnya agar dapat memberikan dampak ekonomi yang baik kepada para pengrajin gerabah di Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan.

Penelitian tentang pengembangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti (Atho'llah, 2023), yang dalam penelitiannya terdapat penghambat pengembangan usaha gerabah yakni karena para pengrajin memiliki kekurangan pengalaman dan pemasarannya masih tradisional yakni menitipkan di tempat pusat wisata edukasi gerabah, kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Komariah, 2020), yang dalam penelitiannya menemukan permasalahan yang dihadapi terletak pada permodalan, bahan baku yang terbatas (tanah liat), karena harus dibeli, serta proses produksi yang masih sederhana. Selain itu, penelitian tentang kerajinan gerabah ini pernah juga dilakukan oleh (Kusrini, 2019), yang dalam penelitiannya terdapat kelemahan yang dimiliki oleh kerajinan gerabah yakni belum adanya pengembangan yang dilakukan.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dilakukan di atas serta penelitian terdahulu yang sudah lebih dulu melakukan penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Gerabah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Pengrajin Maregam”**, alasan dari pemilihan judul ini karena dari beberapa peneliti terdahulu di atas, terdapat satu penelitian yang sudah melakukan penelitian di maregam namun tidak merumuskan strategi yang perlu dilakukan melainkan hanya mencari tahu keunikan yang dimiliki oleh para pengrajin gerabah itu sendiri, kemudian juga karena dari beberapa penelitian di atas tidak ada yang melakukan strategi pengembangan untuk peningkatan perekonomian.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan pada halaman sebelumnya maka dapat dituliskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi usaha gerabah Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha gerabah Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan?
3. Bagaimana dampak ekonomi terhadap usaha gerabah di Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dirumuskan di atas maka dapat dituliskan tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi usaha gerabah Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha gerabah Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan.
3. Untuk mengetahui dampak ekonomi terhadap usaha gerabah di Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan?

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Pembaca

Sebagai suatu informasi tentang usaha gerabah serta bagaimana strategi pengembangannya.

2. Untuk Pemerintah Setempat

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pengembangan usaha gerabah yang digunakan.